

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diare masih merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak-anak di berbagai negara yang sedang berkembang, setiap tahun diperkirakan lebih dari satu milyar kasus diare di dunia dengan 3,3 juta kasus kematian sebagai akibatnya. Diare masih merupakan penyebab penting kematian pada anak-anak di negara berkembang (Soegijanto, 2002).

Penyakit diare mudah sekali menular, terlebih lagi banyak masyarakat yang kurang begitu peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Penyakit diare sering menyerang bayi dan balita, bila tidak diatasi lebih lanjut akan menyebabkan dehidrasi yang mengakibatkan kematian. Diare adalah buang air besar dalam bentuk cairan lebih dari tiga kali dalam satu hari dan biasanya berlangsung selama dua hari atau lebih. Hal ini membuat tubuh tidak dapat berfungsi dengan baik dan dapat membahayakan jiwa, khususnya pada anak dan orang tua (Anonim, 2009)

Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2009, bahwa diare adalah penyebab nomer satu kematian balita di seluruh dunia. Di Indonesia, diare adalah pembunuh balita nomer dua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Sementara itu, UNICEF (Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk urusan anak) memperkirakan bahwa, setiap 30 detik

ada satu anak yang meninggal dunia karena diare. Di Indonesia, setiap tahun 100.000 balita meninggal karena diare (Anonim, 2009).

Diare merupakan salah satu penyebab angka kematian dan kesakitan tertinggi pada anak, terutama pada anak di bawah umur 5 tahun (balita). Di dunia, sebesar 6 juta anak meninggal setiap tahun karena diare, dimana sebagian kematian tersebut terjadi di negara berkembang (Paraskar, 2003). Berdasarkan data WHO tahun 2003, kematian karena diare di negara berkembang diperkirakan sudah menurun dari 4,6 juta kematian pada tahun 1982 menjadi 2,5 juta kematian pada tahun 2003 (Depkes, 2003).

Di Indonesia, dilaporkan bahwa tiap anak mengalami diare sebanyak 1-2 episode per tahun (Depkes, 2003). Berdasarkan Survey Geografi, kesehatan Indonesia tahun 2002-2003, prevalensi diare pada anak-anak dengan usia kurang dari 5 tahun di Indonesia adalah : laki-laki 10,8%, dan perempuan 11,2%. Berdasarkan umur, prevalensi diare tertinggi terjadi pada usia 6-11 bulan (19,4%), 12-23 bulan (14,8%), dan 24-35 bulan (12,0%) (Data Pusat Statistik, 2003).

Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2002 menyebutkan bahwa angka kesakitan diare di Indonesia saat ini adalah 230-330 per 1000 penduduk untuk golongan umur balita. Angka kematian diare golongan umur kurang dari 5 tahun adalah sekitar 4 per 1.000 balita (Soegianto, 2002).

Jumlah kasus diare di Provinsi Jawa Tengah tahun 2004 adalah sebesar 45,3%, tahun 2005 sebesar 44,2%, dan tahun 2006 sebesar 45,87%

(Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2006). Di Kabupaten Banjarnegara kejadian diare tahun 2007 terdapat 17.132 kasus, tahun 2008 terdapat 16.363 kasus, tahun 2009 sampai dengan bulan Agustus terdapat 5.595 kasus. Sedangkan angka kematian balita karena diare pada tahun 2007 terdapat 1 kasus, tahun 2008 terdapat 1 kasus (Profil Kesehatan Kabupaten Banjarnegara, tahun 2008).

Di Puskesmas Wanayasa 2, jumlah kasus diare pada balita pada tahun 2007 terdapat 310 kasus (14,5%), tahun 2008 terdapat 142 kasus (15,7%), tahun 2009 sampai dengan bulan Juli terdapat 207 kasus. Penyakit diare dalam 3 tahun terakhir selalu masuk dalam 10 besar penyakit di Puskesmas Wanayasa 2, tahun 2008 terdapat 252 kasus dimana menduduki urutan ke-6 (Profil Kesehatan Puskesmas Wanayasa 2, 2008).

Di desa Wanaraja pada tahun 2008 terdapat 332 balita dan jumlah kasus diare pada balita sebanyak 46 kasus dan 1 balita meninggal karena diare (Data Laporan P2M Puskesmas Wanayasa 2).

Berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian diare diantaranya adalah faktor lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, keadaan sosial, ekonomi, dan perilaku masyarakat. Faktor pendidikan yang utama adalah tingkat pengetahuan ibu tentang masalah kesehatan yang mempengaruhi perilaku orang tua dan masyarakat, misalnya kebiasaan ibu tidak mencuci tangan sesudah buang air besar dan sesudah membuang tinja anak, atau

sebelum makan dan menyuapi anak. Faktor tersebut erat kaitannya dengan faktor ekonomi masing-masing keluarga (Soegianto, 2002).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Wanayasa 2 pada tanggal 17 Juli 2009 melalui wawancara pada 10 ibu yang memiliki balita didapatkan hasil bahwa 7 orang yang tidak tahu tentang diare dan 3 orang yang tahu tentang diare. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai diare masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Desa Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara tahun 2009”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di

desa Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara tahun 2009.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di Desa Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian diare pada balita di Desa Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara tahun 2009.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang penyebab diare pada balita di Desa Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara tahun 2009.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang jenis diare pada balita di Desa Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara tahun 2009.
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang patogenesis diare pada balita di Desa Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara tahun 2009.
- f. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gambaran klinis diare pada balita di Desa Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara tahun 2009.
- g. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang komplikasi diare pada balita di Desa Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara tahun 2009.

- h. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita di Desa Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara tahun 2009.
- i. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan diare pada balita di Desa Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara tahun 2009.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan tentang tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara tahun 2009.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu balita

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang diare pada ibu balita sehingga dapat mencegah kejadian diare pada anaknya.

b. Bagi profesi

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan akan

pentingnya pelaksanaan KIE kepada ibu-ibu balita tentang diare pada balita.

c. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan ibu tentang diare pada balita.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang sejenis sudah pernah dilakukan oleh :

1. Nurrokhim pada tanggal 8 Mei 2009 dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas I Mojolaban Kabupaten Sukoharjo”. Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, metode survey dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah anak balita yang berkunjung atau berobat ke Puskesmas I Mojolaban pada bulan Desember 2007 - Februari 2008 sebanyak 67 anak balita dari 219 populasi yang ada. Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam hal metode penelitian, variabel penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu pengetahuan ibu tentang diare.
2. Khusnul Khotimah pada tahun 2005 dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun 2005”. Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam hal tempat penelitian dan waktu

penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu pengetahuan ibu tentang diare.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA